

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Griya Al-Qur'an Surabaya

Jika berbicara mengenai sejarah berdirinya Griya Al-Qur'an ini, Griya Al-Qur'an berdiri sejak tanggal 28 1428 Hijriah. Awal mula berdiri namanya masih Rumah Al-Qur'an. Jadi Griya Al-Qur'an ini sudah berjalan sekitar delapan tahun. Berdirinya Griya Al-Qur'an ini berawal dari keinginan sekelompok orang yang peduli terhadap perkembangan pembelajaran Al-Qur'an disekitar daerah Delta Sari Sidoarjo, jadi dimulai dari sebuah keinginan membuka lembaga kecil-kecilan mungkin dimulai dari komunitas yang ada terlebih dahulu pada saatnya sudah dikelompokkan beberapa orang, dari beberapa kelompok orang ini ingin belajar dan menghafal Al-Qur'an. Jadi memang memulai dari hal yang terkecil hingga tidak menyangka bisa sebesar ini.

Tokoh-tokoh pendiri Griya Al-Qur'an sendiri terdiri dari beberapa tokoh, yaitu ada sembilan orang yang berperan penting di dalamnya, namun hanya beberapa saja yang bisa disebutkan namanya dikarenakan permintaan dari orang tersebut, tokoh tersebut yang bisa disebutkan namanya yaitu Ustad Irwitono Suwito, bapak Suparwi, ustad Imam Masruri dan ustad Febristo Robby Dullah namun lebih akrabnya di panggil Ustad Aris. Ustad Irwitono ini adalah penggagas untuk mendirikan Griya Al-Qur'an ini. Dan dibawahnya terdiri dari beberapa direktur manager terutama di Griya Al-Qur'an Surabaya untuk kantor dan pusatnya di pimpin oleh Ustad Imam Masruri. Griya Al-Qur'an sudah berkembang di Surabaya, ada tiga cabang yaitu daerah Dinoyo, Cisadane dan Teluk Buli Perak. Di Sidoarjo sendiri induknya tetap di Delta Saritepatnya di Delta Tama. Memang induknya ada di Delta Tama, namun pusat atau kantornya dari kegiatannya sendiri ada di Dinoyo. Yang membedakan antara kegiatan yang di Delta Tama mungkin hanya dari jam belajar bahwa kelasnya tidak penuh, jadi standard dari jam belajar terdiri dari empat sesi, sesi pagi dimulai dari jam delapan pagi sampai jam sepuluh, jam 12 sampai jam dua, setelah ashar hingga sebelum maghrib, dan setelah maghrib

hingga jam delapan malam. Namun yang normal itu pagi sampai siang, jadi di Delta Tama ini menggunakan sesi yang normal. Untuk saat ini masih dalam tahap perkembangan untuk induk Griya Al-Quran yang di Delta Tama ini, dengan menggunakan sesi yang standart dengan empat sesi jam belajar.

2. Letak Geografis Griya Al-Qur'an Surabaya

Lokasi Griya Al-Qur'an Diantaranya yaitu:

Bagian utara : Radio Suara Muslim Griya Al-Qur'an

Bagian timur : Bengkel Loeco

Bagian barat : Ahmad Riyadh UB,. S. H. M. Si. & Partners ADVOKAT &LEGAL
CONSULTANTS

Bagian selatan : Graha Widya Mandala

Griya Al-Qur'an Surabaya ini berdiri diatas tanah milik sendiri dengan bangunan satu tingkat yang bersebalahan dengan Stasiun Radio Suara Muslim Surabaya.

3. Dasar dan Tujuan Berdirinya Griya Al-Qur'an Surabaya

a. Dasar

Berbicara mengenai dasar Griya Al-Qur'an sendiri, terdapat yang namanya Budaya Lembaga, Budaya Lembaga itu asas-nya satu yaitu cinta subuh. Yang diterapkan kepada karyawan atau SDM, hal ini akan berpengaruh sekali terhadap perkembangan para karyawan saat mengajar dikelas dan bagaimana cara berfikirnya. Karena sejatinya menurut persepsi dari Griya Alqur'an sendiri yaitu yang sudah dijelaskan oleh hadist Rasulullah SAW, yang menekankan mengenai fadilah shalat subuh yang cukup besar, dan jika ada sebagian dari mereka mengetahui fadilah ini, mereka akan rela merangkak menghadiri masjid untuk mengikuti shalat subuh berjama'ah. Jadi cinta subuh ini kita shalat subuhnya dimasjid dengan berjama'ah, wajib hukumnya untuk laki-laki, dan untuk bisa melaksanakannya dirumah namun harus tepat waktu. Tepat waktu sendiri yaitu sekitar 15 menit setelah dikumandangkannya adzan shubuh. Jadi yang dapat dipaparkan dari fadilah subuh ini yaitu jika subuhnya beres maka insya allah seluruhnya akan beres, yang dimaksud seluruhnya yaitu dari shalat nya dimulai dari subuh, dluhur, ashar, maghrib dan isya' Insya Allah akan beres. Sesuai hadist

Rasulullah bahwasannya cirri-ciri kemunafikan itu karena melalaikan shalat subuh dan isya.

b. Tujuan

Bahwasannya kita ingin menjadi bagian dari lembaga yang juga mempunyai peran mencerdaskan umat melalui Griya Al-Qur'an ini.

4. Gambaran Bangunan Griya Al-Qur'an Surabaya

Untuk gambaran bangunan Griya Al-Qur'an Surabaya dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian depan, tengah dan belakang yang terdiri dari :

- Bagian depan: untuk ruangan Staff atau Customer Service
 - Ruangan yang digunakan sebagai tempat pendaftaran, mencari informasi mengenai Griya Al-Qur'an.
- Bagian tengah: ruang belajar mengajar, ruangan ini lebih lengkap antara lain terdiri dari:
 - Ruangan belajar untuk kelas Dasar, Tartil dan Tahfidz.
 - Buku-buku keislaman (dewasa)
 - Majalah-majalah Griya Al-Qur'an.
 - Medali, piala dan sertifikat Griya Al-Qur'an.
- Bagian belakang: ruang belajar mengajar dan kantor General Manager.
 - Ruang belajar mengajar kelas Dasar.
 - Tempat wudlu.
 - Ruang Ustadz/Ustadzah.
 - Ruang kantor khusus General Manager Griya Al-Qur'an Surabaya.

5. Jam dan Hari Kerja Karyawan Griya Al-Qur'an Surabaya

Dalam melaksanakan aktivitas kesehariannya karyawan Griya Al-Qur'an Surabaya memiliki hari dan jam kerja sebagai berikut:

a. Jam kerja

- 1) Durasi jam kerja shift pagi: 7.30 -14.00 (6.5 jam).
- 2) Durasi jam kerja shift sore: 13.30 - 20.00 (6.5 jam).
- 3) Khusus untuk kelas perkantoran menyesuaikan dengan jam KBM di kantor setempat (sesuai kesepakatan).
- 4) Pembinaan 3 hari masuk jam wajib.

- 5) Penanggung jawab absensi: staf masing-masing cabang.
 - 6) Sabtu pekan pertama tiap bulan jam 08.00-dhuhur (maksimal).
- b. Seragam
- 1) Senin, selasa, kamis: baju hem lengan panjang, berdasi (bebas), memakai ikat pinggang, berkaos kaki, songkok hitam (tinggi maksimal 10).
 - 2) Rabu, jum'at: baju koko lembaga, rabu warna coklat, jum'at warna putih,berkaos kaki, songkok hitam (tinggi maksimal 10).(ustadzah menyesuaikan)
 - 3) Penanggung jawab kontrol: Manajer cabang dan koordinator cabang.
- c. Jam masuk kelas
1. Guru masuk kelas 5 menit sebelum jam belajar dan mengakhiri pelajaran 5 menit sebelum jam pelajaran berakhir.
 2. Guru tidak diperkenankan meninggalkan kelas walaupun tidak ada siswa yang hadir kecuali ada udzur syar`i
- d. Sholat Berjamaah
- Guru (ikhwan) diwajibkan sholat berjamaah di Masjid/Musholla terdekat.

6. Pusat dan Cabang Griya Al-Qur'an Surabaya

Selama perkembangan sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an, Griya Al-Qur'an Surabaya telah membuka beberapa kantor cabang, antara lain:

- 1) Pusat :
 - Jl. Dinoyo no. 57, Surabaya.
- 2) Cabang :
 - Jl. Cisadane no. 36, Surabaya.
 - Delta Tama V/4, Waru, Sidoarjo.
 - Pondok Jati BP no. 2, Sidoarjo.
 - Jl. Kalimantan no. 18B, Madiun.
 - Jl. Siaga Raya no. 40 Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12510.
 - PT. SJA
 - Jl.Raya Jati Mekar 14, Jati Asih, Pondok Gede, Bekasi.
 - Perumahan Mojoroto Blok Q no. 1, Kediri.

- Dar Al Niamah Foundation, 18/2 Prashauthis 72, Thungkhru BANGKOK,Thailand.
- Masjid An Nur, Rua Campo Alor, Kampung Alor, Dili, Timor Leste.

7. Visi dan Misi Griya Al-Qur'an Surabaya

Sebagai Lembaga yang berbasis Islam Griya Al-Qur'an Surabaya mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi pusat kegiatan dakwah Islam di Indonesia dan Asia Tenggara dengan fokus pada pembelajaran materi materi Al Qur'an dan ke-Islaman yang berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah , profesional dan berorientasi pada kemajuan .

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan dakwah pendidikan dan pembelajaran Al Qur'an dan materi ilmu – ilmu Islam dengan mengikuti kaidah para salaf yang berakidah lurus serta berprinsip pada AhlussunnahWalJama'ah.
- 2) Melaksanakan semua aspek kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menerapkan manajemen modern, berorientasi pada kemajuan dan menggunakan teknologi terkini.
- 3) Mencetak SDM yang berkualitas dan berkompetensi tinggi yang mempunyai karakter dasar akidahnya lurus, ibadahnya benar dan berakhlak shalih dengan dasar penguasaan pada Al Qur'an, ilmu – ilmu Islam serta ilmu – ilmu aktual
- 4) Menjadi pusat sarana riset, penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran Al-qur'an.

8. Struktur Organisasi Griya Al-Qur'an Surabaya Periode 2016-2020

Struktur organisasi Griya Al-Qur'an Surabaya Periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

- a) CEO :Irwitono, S. T., M. M.
- b) COO :Febristo Robby Dollah S. Th. I
- c) Manager Kurikulum : Imam Masruri D. Th. I

- d) Manager Pengembangan : Khoirul Huda S. Pd. I
- e) Manager Training Center : Aziz Sylthan S. Pd. I
- f) Manager Umum : AbdurRokhim
- g) BM – Teluk Buli : AchmadFarid
- h) BM – Cisadane : M. Zainuddin
- i) BM – Dinoyo : M. Afifuddin
- j) BM – Deltasari : MufidZawawi
- k) BM – Sidoarjo : FathurRozi
- l) BM – Madiun : Bonandi
- m) Plt. BM – Jakarta : Ali Za
- n) Plt. BM – Bandung : Mudzakkir

Adapun pembagian tugas-tugas pengurus Griya Al-Qur'an Surabaya Periode 2016 sebagai berikut:

- a) CEO
 - Divisi Utama
 - Dewan Syari'ah
 - Dewan Pembina.
- b) Finance
 - Bertanggung jawab masalah keuangan.
 - Bertanggung jawab atas gaji pegawai.
- c) COO
 - Bertanggung jawab kepada Divisi Utama.
 - Mengawasi departemen bawahannya.
- d) Manager Kurikulum
 - Merumuskan masalah kurikulum.
 - Merencanakan dan menetapkan masalah kurikulum dalam pembelajaran.

- e) Manager Pengembangan
 - Bertanggung jawab masalah ISQ.
 - Bagian perencanaan membuka cabang.
- f) Manager Training Center
 - Diklat Eksternal
 - Sertifikasi guru
 - Diklat imam masjid
- g) Manager Umum
 - General Affairs
 - HRD
 - Bagian sarana dan prasarana
- h) BM – Teluk Buli
 - Bertanggung jawab terhadap kinerja guru wilayah teluk buli.
 - Memberikan pengarahan kepada karyawan Teluk Buli
- i) BM – Cisadane
 - Bertanggung jawab terhadap kinerja guru wilayah Cisadane.
 - Memberikan pengarahan kepada para karyawan wilayah Cisadane.
- j) BM – Dinoyo
 - Bertanggung jawab terhadap kinerja guru wilayah Dinoyo
 - Memberikan pengarahan kepada para karyawan wilayah Cisadane.
- k) BM – Deltasari
 - Bertanggung jawab terhadap kinerja guru wilayah Deltasari.
 - Memberikan pengarahan kepada para karyawan wilayah Deltasari.
- l) BM – Sidoarjo
 - Bertanggung jawab terhadap kinerja guru wilayah Sidoarjo.
 - Memberikan pengarahan kepada para karyawan wilayah Sidoarjo.
- m) BM – Madiun
 - Bertanggung jawab terhadap kinerja guru wilayah Madiun.
 - Memberikan pengarahan kepada para karyawan Wilayah Madiun.
- n) Plt. BM – Jakarta
 - Bertanggung jawab terhadap kinerja guru wilayah Jakarta.

- Memberikan pengarahan kepada para karyawan Wilayah Jakarta.
- o) Plt. BM – Bandung
 - Bertanggung jawab terhadap kinerja guru wilayah Bandung
 - Memberikan pengarahan kepada para karyawan Wilayah Bandung.

B. Penyajian Data

1. Metode Pembelajaran di Griya Al-Qur'an

Metode yang diterapkan sebelumnya ada langkah-langkah pembelajaran yang dirumuskan ada pembukaan, persepsi, eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, evaluasi dan penutup. Jadi ada tujuh langkah pembelajaran yang diterapkan dikelas. Kemudian dimulai 2016 akan diperbarui lagi metodenya terutama dalam hal langkah-langkah pembelajarannya menjadi Taste. Taste ini merupakan singkatan dari beberapa kata, yang mana diantaranya yaitu Terapkan, Alami, Serap, Tanamkan, Elaborasi. Jadi yang pertama yaitu Terapkan, yang dimaksud dengan Terapkan yaitu saat kita menyampaikan suatu pelajaran kepada siswa sampaikanlah secara Alami yang berarti apa adanya sesuai keilmuan, setelah itu biarkan siswa Serap atau menyerap ilmu tadi, setelah diserap oleh siswa yaitu kita Tanamkan, tanamkan berarti kita juga bisa member contoh yang baik kepada siswa, dan yang terakhir yaitu Elaborasi, dimana Elaborasi ini kita melakukannya secara terus menerus dan tekun. Tingkat level di Griya Al-Qur'an, terdapat tujuh tingkat dan disetiap tingkat level memiliki metode/program pembelajaran yang harus dipenuhi oleh para siswa/siswi saat belajar di Griya Al-Qur'an jika ingin naik ke tingkat selanjutnya, diantaranya:

a. Program Dasar / Tahsin

Program Dasar Griya Al Qu'ran diperuntukkan kepada siswa yang berfokus pada tajwid dan makharijul huruf. Tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al Qu'ran. Sedangkan makharijul huruf yaitu tempat-tempat atau letak keluarnya huruf-huruf hijaiyah ketika membunyikannya. Melalui program dasar ini, di harapkan siswa akan mampu membunyikan huruf-huruf Arab dengan tepat sesuai dengan cara baca (tajwid) dan tempat keluarnya (makhraj), sehingga dapat membaca Al Qu'ran dengan fasih dan benar.

1) Dasar / Tahsin 1

Metode pembelajaran:

- Mampu membaca huruf tunggal berharokat.
- Mampu membaca huruf sambung berharokat.

2) Dasar / Tahsin 2

Metode pembelajaran:

- Mampu membaca huruf berharakat kasrah dan dhommah.
- Mampu membedakan huruf yang dibaca panjang (1 ayunan) dan yang dibaca pendek dengan sempurna.
- Mampu membaca huruf bertanda tanwin serta nama-nama harakatnya.
- Mampu membaca huruf bertanda sukun dan syiddah serta mampu membedakannya.
- Mampu membedakan lafadz Allah yang dibaca tebal dan tipis.
- Hafal surat An naas – Al kaafiruun.

3) Dasar / Tahsin 3

Metode pembelajaran:

- Mampu membaca panjang (1 ayunan) dengan sempurna.
- Mampu membaca huruf dengung (3 ketukan) dengan tepat.
- Mampu membaca kalimat ketika berhenti (waqaf).
- Mampu membaca huruf dengan panjang 2 ayunan atau lebih.
- Memahami kaidah-kaidah Hamzah Washal.
- Memahami tanda berhenti (waqaf) dan menerapkannya ke ayat-ayat yang panjang.
- Hafal surat Al kautsar – Al ashr.

Tabel 1. Silabus Program Tahsin 1 Griya Al-Qur'an Surabaya

KOMPETENSI	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
			TATAP MUKA	PT	KMTT		
Menguasai bacaan huruf tunggal berharokat dan tidak berharokat, huruf sambung 3 rangkai, huruf sambung lebih dari 3 huruf dan angka arab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai bacaan huruf tunggal berharokat 2. Menguasai bacaan huruf tunggal berharokat (redaksi mirip) 3. Menguasai bacaan huruf tunggal tidak berharokat 4. Menguasai bacaan huruf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Huruf tunggal berharokat 2. Huruf tunggal berharokat (redaksi mirip) 3. Huruf tunggal tidak berharokat 4. Huruf sambung 3 rangkai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran dengan salam, doa dan motivasi 2. Menanyakan materi sebelumnya 3. Menanamkan materi baru 4. Mencontohkan bacaan yang benar ditirukan oleh siswa 5. Memahami konsep materi 6. Mendemonstrasikan bacaan (tadarus) 7. Saling menyimak dan memberikan 			28 x 90 Menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panduan buku dasar, Tim Penyusun Griya Al Qur'an, Penerbit Griya Al Qur'an, 2011

	<p>sambung 3 rangkai</p> <p>5. Menguasai bacaan huruf sambung lebih dari 3 rangkai</p> <p>6. Menguasai angka arab</p>	<p>5. Huruf sambung lebih dari 3 rangkai</p> <p>6. Angka arab</p>	<p>tanggapan (penilaian)</p> <p>8. Menyimpulkan materi</p> <p>9. Menutup pelajaran dengan motivasi, doa dan salam</p>				
--	---	---	---	--	--	--	--

Tabel 2. Silabus Program Tahsin 2 Griya Al-Qur'an Surabaya

KOMPETENSI	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN			ALO KASI WAK TU	SUMBER BELAJAR
			TATAP MUKA	PT	KMTT		
Menguasai bacaan huruf berharokat fathah, kasroh , dhommah beserta madnya, huruf tanwin, huruf sukun, huruf bertaysdid dan macam-macam tanda baca	<ol style="list-style-type: none"> Menguasai bacaan huruf berharokat fathah, kasroh, dhommah beserta madnya Menguasai bacaan huruf tanwin Menguasai bacaan huruf sukun 	<ol style="list-style-type: none"> Huruf tunggal berharokat Huruf tunggal berharokat (redaksi mirip) Huruf tunggal tidak berharokat Huruf sambung 3 rangkai 	<ol style="list-style-type: none"> Membuka pelajaran dengan salam, doa dan motivasi Menanyakan materi sebelumnya Menanamkan materi baru Mencontohkan bacaan yang benar ditirukan oleh siswa 		<ol style="list-style-type: none"> Menghafalkan surat An nas s.d Al-kafirun 	28 x 90 Menit	<ol style="list-style-type: none"> Panduan buku dasar, Tim Penyusun Griya Al Qur'an, Penerbit Griya Al Qur'an, 2011

	<p>4. menguasai bacaan huruf bertasydid</p> <p>5. Menguasai macam macam tanda baca</p>	<p>5. Huruf sambung lebih dari 3 rangkai</p> <p>6. Angka arab</p>	<p>5. Memahami konsep materi</p> <p>6. Mendemonstrasikan bacaan (tadarus)</p> <p>7. Saling menyimak dan memberikan tanggapan (penilaian)</p> <p>8. Menyimpulkan materi</p> <p>9. Menutup pelajaran dengan motivasi, doa dan salam</p>				
--	--	---	---	--	--	--	--

Tabel 3. Silabus Program Tahsin 3 Griya Al-Qur'an Surabaya

KOMPETENSI	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
			TATAP MUKA	PT	KMTT		
1. Menguasai bacaan dengung dan pengecu aliannya, bacaan waqof, bacaan panjang lebih dari 1 ayunan, tanda	1. Menguasai hukum bacaan dengung dan pengecu g dan pengecu aliannya 2. Menguasai bacaan waqof	1. bacaan dengung dan pengecu liannya 2. bacaan waqof 3. bacaan panjang lebih dari 1 ayunan	1. Membuka pelajaran, salam, doa dan motivasi 2. Memerikan materi 3. Memerikan	1. embacaan, Juz 30 hal.1-20	1. Menghafalkan surat Al-kautsar s.d Al-ashr	18 x 90 Menit	1. Pustaka dan buku dasar, Tim Penyusun Griya Al Qur'an, Penerbit Griya

<p>bulat kecil dan hamzah washol, fawatihu ssuwar dan waqofibt ida`</p>	<p>3. M enguas ai bacaan panjang lebih dari 1 ayunan 4. M eguasai bacaan tanda bulat kecil dan hamzah washol 5. M enguas</p>	<p>4. b acaan tanda bulat kecil dan hamzah washol 5. b acaan fawatihu ssuwar dan waqofibt ida`</p>	<p>materi baru 4. M enconto hkan bacaan yang benar 5. M emaha mi konsep materi 6. M endemo nstrasik an bacaan</p>				<p>Al Qur'a n, 2011 2. A l- Qur'a n al- Karim Mush afUth mani, Pener bit Barak ah Kudu s, 2010.</p>
---	--	--	---	--	--	--	---

	ai bacaan fawatih ussuwa r dan waqof ibtida`		(tadaru s) 7. S aling menyi mak dan membe rikan tanggap an (penilai an) 8. M enyimp ulkan materi 9. M enutup				
--	--	--	--	--	--	--	--

			dengan motivas i, doa dan salam				
--	--	--	---	--	--	--	--

b. Program Tartil

Program Tartil adalah program yang dikhususkan untuk belajar hukum bacaan yang ada di dalam Al-quran. Di dalam program kelas tartil ini, siswa akan mempelajari hukum bacaan mulai hukum nun sukun hingga hukum nun wiqayah dengan lengkap. Melalui program tartil ini, diharapkan siswa mampu membaca Al Qu'ran sesuai dengan hukumnya.

1) Tartil 1A

Metode pembelajaran:

- a) Mampu menjelaskan Teori Hukum Nun Sukun, Tanwin dan ghunnah serta mempraktikannya.
- b) Mampu menjelaskan Teori Hukum Mim Sukun dan Qalqalah serta mempraktikannya.
- c) Mampu menjelaskan Teori Hukum Al-Ta'rif dan Lafdzul Jallaalah serta mempraktikannya.
- d) Menjelaskan Teori Hukum Ra' dan mempraktikannya.
- e) Hafal surat At takatsur – Al zalzalah.

2) Tartil 1B

Metode pembelajaran:

- a) Mampu menjelaskan Teori Hukum Idgham dan mempraktikannya.
- b) Menjelaskan Teori Hukum Mad dan mempraktikannya.
- c) Hafal surat Al bayyinah– At tiin.

3) Tartil 2

Metode pembelajaran:

- a. Mampu menjelaskan teori bacaan yang asing (Gharib) dalam Al - Qur'an serta mempraktikannya.
- b. Hafal surat Al insyirah – As syams.

c. Program Tahfidz

Program Tahfidz merupakan salah satu program unggulan yang berada dalam naungan yayasan Griya Al Qur'an, program ini menjadi wadah bagi mahasiswa, pekerja bahkan ibu rumah tangga untuk menghafalkan Al Qur'an. Memang dasarnya program tahfidz merupakan metode menghafal Al-Qur'an, namun juga

masih memiliki metode pembelajaran-nya sendiri yang berbeda dengan tingkat level sebelumnya.

Untuk Metode Pembelajaran menggunakan metode klasikal bagi siswa juz 30 & tasmi` bagi siswa yang sudah mempunyai hafalan lebih dari 1 juz dengan menerapkan 5 langkah pembelajaran, yaitu:

- a. Pembukaan.
- b. Muroja'ah.
- c. Menghafal.
- d. Setoran.
- e. Evaluasi.
- f. Penutup

Untuk kurikulum dalam program tahfidz menerapkan silabus pembelajaran, sistem ini bertujuan untuk memacu siswa dalam menyelesaikan target hafalan dalam 1 periode, penerapan silabus dikhususkan bagi siswa tahfidz 30 juz.

2. Waktu Pembelajaran Griya Al-Qur'an

Dalam belajar mengajar yang dilaksanakan di Griya Al-Qur'an memiliki waktu sendiri pada setiap tingkatan, diantaranya Waktu Belajar sebagai berikut:

- Dasar/ Tahsin (1, 2, 3)

Hari :Senin, Selasa, Rabu

- Pagi, 08.00 s.d 10.00
- Siang, 10.00 s.d 12.00 atau 12.00 s.d 14.00
- Sore, 15.30 s.d 17.30
- Malam, 18.00 s.d 20.00

- Tartil (1A, 1B, 2)

Hari :Kamis, Jum'at

- Pagi, 08.00 s.d 10.00
- Siang, 10.00 s.d 12.00 atau 12.00 s.d 14.00
- Sore, 15.30 s.d 17.30
- Malam , 18.00 s.d 20.00

- Tahfidz

Fleksibel dan sesuai kesepakatan

Empat sesi jam belajar tiap hari:

- Pagi jam 08.00 – 10.00
- Siang jam 12.00 – 14.00
- Sore jam 15.30 – 17.30
- Malam jam 18.00 – 20.00

3. Tata Tertib Pembelajaran di Griya Al-Qur'an

- a. Menghindari perbuatan yang merusak nama baik diri dan lembaga.
- b. Menjaga citra diri dan sopan santun dalam pergaulan.
- c. Dilarang keras merokok.
- d. Dilarang menontong tayangan jahiliyah (film, konser dsb.).
- e. Dilarang membunyikan dan mendengarkan musik jahiliyah.
- f. Dilarang bermain game dan sejenisnya.
- g. Wajib melakukan amar ma'ruf nahi munkar serta saling mengingatkan dalam hal kebenaran dan kesabaran.
- h. Siswa yang mendapatkan amanah sebagai mas'ul atau penanggung jawab di asrama, wajib menjalankan amanah tersebut dengan baik dan penuh tanggung jawab.
- i. Setiap siswa wajib menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar asrama dan menjaga nama baik lembaga.
- j. Setiap siswa wajib mengikuti sholat berjamaah 5 waktu di masjid.
- k. Setiap siswa dianjurkan untuk melaksanakan amalan-amalan sunnah.
- l. Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan asrama.
- m. Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.
- n. Menjemur pakaian di tempat yang telah disediakan.
- o. Dilarang meletakkan pakaian kotor di sembarang tempat.
- p. Melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pengurus.
- q. Memakai pakaian yang sopan, rapi dan syar'i.
- r. Dilarang memakai kaos oblong saat keluar asrama, kecuali untuk berolahraga.

- s. Memakai baju gamis dan peci saat shalat berjamaah ke masjid.

4. Evaluasi

Sebagai bahan evaluasi dari program tersebut diadakan kegiatan yang meliputi:

- a. Tes Baca, sebagai evaluasi bagi siswa yg sudah menyetorkan hafalan barusebanyak $\frac{1}{4}$ halaman.
- b. Tes Ayat, sebagai follow up dari hasil evaluasi tes baca yang sudah mencapai 20 halaman (1juz).
- c. Ujian Akhir Periode, dilaksanakan per- 3 bulan sekali, materi yang diujikan adalah seluruh hafalan yang sudah disetorkan. Ujian ini berbentuk ujianlisan dengan 4 pertanyaan yang menitik beratkan pada 4 aspek penilaian yaitu :tajwid, fashohah, ketepatan & kelancaran.
- d. Wisuda, dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, kegiatan ini merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam menyelesaikan hafalan 2 juz (juz 1 & 30).

Metode pembelajaran di Griya Al-Qur'an meliputi sebagai berikut:

- Membaca Al Qur'an menggunakan mushaf Utsmani standar internasional.
- Mempelajari tajwid, makhroj dan sifatul huruf secara teori maupun praktek.
- Menghafal Al Qur'an disertai pemahaman, sedikit demi sedikit secara kontinyu.
- Menyetorkan dan mengulang hafalan kepada guru/pengajar secara talaqqi.

C. Analisis Data

1. Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Griya Al-Qur'an Surabaya

Dari hasil Observasi penulis metode yang digunakan dalam proses Program Tahfidz dalam Mengembangkan Nilai-nilai Spiritual Pada Masyarakat adalah dengan Metode Wahdah, Metode Kitabah, Metode Sima'I, Metode Gabungan, Metode Jama'dengan kata lain untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual pada masyarakat diperlukan semua metode secara bergantian agar para siswa yang notabenne adalah sudah usia dewasa dengan masing-masing kesibukannya agar lebih maksimal dalam mengembangkan nila-nilai spiritual masing-masing santri di Griya Qur'an Surabaya.

2. Program Tahfidz dalam mengembangkan nilai-nilai spiritual pada masyarakat umum(Studi kasus di Griya Qu'an Dinoyo Surabaya)

Dengan adanya Program Tahfidz di Griya Qur'an Surabaya ini akan lebih memudahkan untuk masyarakat khususnya para pekerja / ibu rumah tangga untuk menyetorkan hafalannya kepada para Asatidz di Griya Qur'an Surabaya. Apabila Program Tahfidz ini sudah berjalan maka secara otomatis akhlak , perilaku maupun nilai-nilai spiritual seperti :

1. Adanya rasa selalu diawasi oleh Allah Swt.
2. Bertambahnya kekhusyu'an dalam beribadah kepada Allah Swt.
3. Adanya rasa kepekaan terhadap kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat di sekelilingnya.
4. Hatinya senantiasa selalu mengingat kepada Allah Swt.

Macam - Macam Nilai Spiritual

Secara terperinci nilai spiritual dibedakan menjadi 4 kategori antara lain¹ :

a) Nilai estetika

Yaitu nilai yang terkandung pada suatu benda berdasarkan pada pertimbangan nilai keindahan baik dalam keindahan bentuk, keindahan tata warna, keindahan suara, keindahan gerak dan lain - lain. Contoh nilai estetika yang ada didalam Program Tahfidz Qur'an ini adalah nilai keindahan suara pada saat melantukan Ayat Suci Al-qur'an. Dengan adanya nilai estetika keindahan suara maka para peserta program tahfidz akan lebih tertarik untuk mendengarkan , membaca serta menghafalkan Al-Qur'an. Fakta yang menarik adalah, jika al-qur an dibaca dengan menggunakan aturan yang benar, maka akan hadir alunan musikal yang indah. Ada satuan suara harmonis yang keluar dari al-qur an sehingga menyenangkan untuk dibaca atau didengar (Muhaya, 2003:25). Quraish Shihab mengatakan bahwa hal pertama yang terasa di telinga ketika mendengarkan al-qur an adalah nada dan langgamnya. Ayat-ayat al-qur an walaupun sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT bukan syair atau puisi, namun terasa dan terdengar mempunyai keunikan dalam irama dan ritmenya. Marmaduke Pickthall, seorang cendekiawan Inggris, dalam the Meaning of Glorious Qur an menulis: Al-Qur an mempunyai simfoni

¹<http://falakh-kharisma.blogspot.com/2015/12/pengertian-nilai-dan-macam-macam-nilai.html>

yang tidak ada taranya di mana setiap nada-nadanya bisa menggerakkan manusia untuk menangis dan bersuka cita (Shihab, 1998:118).

Menyinggung soal pengaruh suara yang keluar dari al-qur an, menarik untuk menyimak deskripsi salah seorang ahli sejarah agama, Karen Armstrong, dalam kalimat berikut ini: Sebagaimana tersirat dari namanya, al-qur an ditujukan untuk dibaca dengan suara keras, dan pengaruh yang timbul dari bunyi bahasa itu merupakan bagian penting dari kitab suci ini. Kaum Muslim mengatakan bahwa tatkala mereka mendengar al-qur an dibacakan di masjid, mereka merasa dilingkupi oleh suara yang berdimensi ilahiah, nyaris seperti Muhammad ketika didekap oleh Jibril di Gua Hira atau ketika dia melihat malaikat memenuhi seluruh penjuru ufuk. Al-Qur an bukanlah sebuah kitab yang dibaca sekadar untuk memperoleh informasi. Membaca al- Qur an dimaksudkan untuk memetik rasa tentang yang ilahi, dan karenanya tidak untuk dibaca dengan tergesa-gesa (Armstrong, 2000:201). Ada dua hal penting yang perlu digarisbawahi dari uraian Karen Armstrong di atas. Pertama, motivasi membaca al-qur an tidaklah selalu untuk menggali informasi, akan tetapi yang tidak kalah pentingnya juga, adalah menghadirkan rasa tentang yang ilahi melalui bunyi suaranya. Ini mengingatkan kita pada sebuah hadis Qudsi yang di dalamnya Allah SWT menjelaskan tentang Ketika seseorang membaca al-qur an, maka orang itu akan masuk ke dalam percakapan dengan-ku dan Aku masuk ke dalam percakapan dengannya.mengenai pengaruh yang timbul dari bunyi bahasa al-qur an. Banyak orang Arab yang takjub dan terkejut, ketika mendengar al-qur an saat pertama kali, dan tidak sedikit dari mereka masuk Islam seketika itu juga. Mereka percaya bahwa hanya Tuhanlah yang bisa menyusun langgam bahasa dengan keindahan yang menakjubkan itu (Armstrong, 2000:202). Beberapa di antara mereka yang kisahnya begitu populer di kalangan umat Islam adalah Umar bin al-khattab dan Abu al-walid bin al-Mughirah (Utbah bin al-rabi ah). Salah satu versi menuturkan, Umar seringkali diam-diam bersembunyi di balik tirai Ka bah untuk mencuri dengar al-qur an dari Nabi. Umar kemudian menceritakan apa yang terjadi padanya: Ketika aku mendengar al-qur an, hatiku menjadi lembut sehingga aku menangis dan kubiarkan Islam menyelinap memasuki jiwaku (Armstrong, 2000:203).

b) Nilai moral

Yaitu nilai tentang baik buruknya perbuatan manusia berdasarkan pada nilai - nilai sosial yang bersifat universal. Nilai - nilai moral ini akan berlaku secara umum walaupun setiap masyarakat memiliki tata nilai yang berbeda - beda. Dalam penerapannya sedikit memiliki perbedaan yang merupakan karakteristik khas dari corak budaya masyarakat tertentu.

Dalam Islam, moralitas atau sistem perilaku, terwujud melalui proses aplikasi sistem nilai/norma yang bersumber dari al Qurán dan sunnah Nabi. Berbeda dengan etika atau moral yang terbentuk dari sistem nilai/norma yang berlaku secara alamiah dalam masyarakat, yang dapat berubah menurut kesepakatan serta persetujuan dari masyarakatnya, pada dimensi ruang dan waktu yang berbeda. Sistem etika ini sama sekali bebas dari nilai, serta lepas dari hubungan vertikal dengan kebenaran hakiki.

Dalam surat Ali Imran, ayat 190-191 disebutkan, “sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, serta pergantian siang dan malam, terdapat tanda-tanda bagi Ulil Albab (yaitu) orang-orang yang berdzikir pada Allah ditengah ia berdiri, duduk dan berbaring, serta bertafakur tentang penciptaan langit dan bumi. (kemudian ia berkata), Tuhan kami, tidaklah Engkau ciptakan semua ini dengan sia-sia”. Dalam ayat ini, setidaknya dapat diambil tiga titik penting, yakni ulul albab (sisi kemanusiaan), Dzikrullah (sisi ke-Tuhanan), serta Tafakur (sisi kealaman).

Perenungan terhadap Tuhan, merupakan landasan bagi kebijaksanaan yang akan lahir dari setiap kerja dan aktifitas manusia. Dengan pelaksanaan perenungan terhadap Tuhan secara kontinyu, akan membawanya pada kesadaran ilahiyah. Sedangkan tafakur (kerja berfikir) manusia merupakan kerja universal dan integral.

Dalam hal ini, berfikir bukan saja terhadap langit dan bumi, akan tetapi juga terhadap segala sesuatu yang ada didalamnya, termasuk berbagai fenomena dan arus sejarah kehidupan yang dialami oleh umat manusia, dari waktu ke waktu. Formulasi dari hasil berfikir terhadap alam inilah yang selanjutnya dirumuskan sains dan teknologi, sebagai salah satu bentuk dari produk budaya manusia.

Disinilah letak keberhasilan manusia untuk menjadi hamba yang bergelar ulil albab. Seorang ulil albab akan menjalani hidup serta kehidupannya dengan dua landasan, yakni landasan dzikir dan landasan pikir. Landasan dzikir menekankan

pada rasa tanggungjawabnya didalam memanfaatkan alam semesta, semata-mata hanya demi kemaslahatan umat, sedangkan landasan pikir akan membawanya untuk senantiasa melakukan kerja perekayasa terhadap alam semesta, dengan menghasilkan berbagai temuan sains yang aplikatif (teknologi).

Hubungan diantara kedua landasan tersebut, dalam kaitannya dengan alam semesta, tercermin dalam sikap dan tingkah laku (moral), disaat manusia melaksanakan fungsinya sebagai khalifatullah. Moral merupakan sikap manusia yang dimanifestasikan kedalam perbuatannya. Oleh karena itu, antara sikap dan perbuatan harus menyatu, dan tidak boleh saling kontradiktif, atau dalam bahasa yang lebih populer adalah “menyatunya kata dan perbuatan”.

Disamping itu, Nabi Muhammad, sebagai al mursalul kamil (contoh yang sejati dan sempurna), juga telah memberikan tauladan terhadap umatnya untuk berlaku menurut nilai-nilai moralitas yang luhur. Bahkan, salah satu fungsi diutusnya Muhammad adalah untuk menyempurnakan moral masyarakat. Sehingga pribadi Muhammad merupakan contoh moralitas yang sangat luhur, bagi pembentukan tatanan sosial masyarakat yang bermartabat.

Oleh karena itu, moral bukan saja bersifat personal, seperti jujur, adil dan bertanggungjawab, akan tetapi juga berdimensi publik, yakni terciptanya etika kolektif, serta kehidupan sosial yang santun. Dengan etika kolektif inilah, akan terbangun etika organisasi yang mengharuskan setiap individu untuk berjalan bersama, menurut landasan etika kolektif tersebut. Namun demikian, pada dasarnya etika publik ini terbentuk dari etika individu, sehingga tidak mungkin akan tercipta etika publik, tanpa adanya kesadaran masing-masing pribadi akan nilai moralitas.

Pendidikan agama dan moral merupakan pedoman sangat penting bagi dalam proses belajar mengajar sebagai salah satuantisipasi agar anak-anak didik kita terhindar hal-hal yang bertentangan dengan agama di era globalisasi saat ini. Dikatakan, dengan kuatnya pendidikan agama akan menciptakan generasi yang bermoral dan berkualitas. Kondisi itulah yang saat ini ditanamkan Yayasan Pendidikan Harapan, sehingga melahirkan generasi-generasi yang berkualitas dengan cirinya iman, ilmu dan amal.

Pendidikan moral bisa disamakan pengertiannya dengan pendidikan budi pekerti. Pendidikan moral merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang berakar dari agama, adat-istiadat dan budaya bangsa Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian supaya menjadi manusia yang baik. Secara umum, ruang lingkup pendidikan moral adalah penanaman dan pengembangan nilai, sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai budi pekerti luhur. Di antara nilai-nilai yang perlu ditanamkan adalah sopan santun, berdisiplin, berhati lapang, berhati lembut, beriman dan bertakwa, berkemauan keras, bersahaja, bertanggung jawab, bertenggang rasa, jujur, mandiri, manusiawi, mawas diri, mencintai ilmu, menghargai karya orang lain, rasa kasih sayang, rasa malu, rasa percaya diri, rela berkorban, rendah hati, sabar, semangat kebersamaan, setia, sportif, taat asas, takut bersalah, tawakal, tegas, tekun, tepat janji, terbuka, dan ulet. Jika anggota masyarakat telah memiliki karakter dengan seperangkat nilai budi pekerti tersebut, diyakini ia telah menjadi manusia yang baik.

Zaim Elmubarak dalam bukunya "Membumikan Pendidikan Nilai" (2009) berkeyakinan bahwa sentral pendidikan nilai adalah keluarga. Menurutnya, keluarga adalah satu-satunya sistem sosial yang diterima di semua masyarakat, baik yang agamis maupun yang non-agamis. Sebagai lembaga terkecil dalam masyarakat, keluarga memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial umat manusia. Sesungguhnya dapat dikatakan bahwa keluarga adalah tahap pertama lembaga-lembaga penting sosial dan dalam tingkat yang sangat tinggi, ia berkaitan erat dengan kelahiran peradaban, transformasi warisan dan pertumbuhan serta perkembangan umat manusia. Secara keseluruhan, semua tradisi, keyakinan, sopan santun, sifat-sifat individu dan sosial, ditransfer lewat keluarga kepada generasi-generasi berikutnya.

Zaim juga menanggapi keluarga merupakan batu pondasi setiap masyarakat besar manusia, dimana semua anggotanya memiliki peran mendasar dalam memperkokoh hubungan-hubungan sosial dan pengembangan serta penguatan di semua aspeknya. Untuk itu, semua usaha guna memperkuat bangunan keluarga, akan membuka peluang untuk pertumbuhan jasmani dan rohani yang sehat, dan pengokohan nilai-nilai moral di tengah masyarakat. Teori ini sangat relevan dengan

kenyataan sosial yang berlaku di Indonesia, bahwa lembaga keluarga merupakan modalitas sosial yang sudah terbangun sejak lama dan selalu dijaga hingga sekarang.

Para pakar meyakini bahwa keluarga adalah lingkungan pertama dimana jiwa dan raga anak akan mengalami pertumbuhan dan kesempurnaan. Untuk itulah keluarga memainkan peran yang amat mendasar dalam menciptakan kesehatan kepribadian anak dan remaja. Tentu saja status sosial dan ekonomi keluarga di tengah masyarakat berpengaruh pada pola berpikir dan kebiasaan anak. Dengan demikian, berdasarkan bentuk dan cara interaksi keluarga dan masyarakat, anak akan memperoleh suasana kehidupan yang lebih baik, atau sebaliknya, akan memperoleh efek yang buruk darinya.

a. Nilai Moral Dalam Kehidupan

- Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

- Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

- Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

- Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

- Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

- Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

- Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

- Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

- Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

- Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

- Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

- Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

- Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

- Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

- Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

b. Fungsi Moral Bagi Kehidupan Manusia

Nilai moral dan hukum mempunyai keterkaitan yang sangat erat sekali. Nilai dianggap penting oleh manusia itu harus jelas, harus semakin diyakini oleh individu dan harus diaplikasikan dalam perbuatan. Moralitas diidentikan dengan perbuatan baik dan perbuatan buruk (etika) yang mana cara mengukurnya adalah melalui nilai-nilai yang terkandung dalam perbuatan tersebut

Pada dasarnya nilai, moral, dan hukum mempunyai fungsi yaitu untuk melayani manusia. pertama, berfungsi mengingatkan manusia untuk melakukan kebaikan demi diri sendiri dan sesama sebagai bagian dari masyarakat. kedua, menarik perhatian pada permasalahan-permasalahan moral yang kurang ditanggapi manusia. Ketiga, dapat menjadi penarik perhatian manusia kepada gejala "Pembiasaan emosional".

Selain itu fungsi dari nilai, moral dan hukum yaitu dalam rangka untuk pengendalian dan pengaturan. Pentingnya system hukum ialah sebagai

perlindungan bagi kepentingan-kepentingan yang telah dilindungi agama, kaidah kesusilaan dan kaidah kesopanan karena belum cukup kuat untuk melindungi dan menjamin mengingat terdapat kepentingan-kepentingan yang tidak teratur. Untuk melindungi lebih lanjut kepentingan yang telah dilindungi kaidah-kaidah tadi maka diperlukanlah system hukum. Hukum yang mengatur kehidupan masyarakat dan nyata berlaku dalam masyarakat , disebut hukum positif.

Istilah hukum positif dimaksudkan untuk menandai “diferensi”(perbedaan) dan hukum terhadap kaidah-kaidah lain dalam masyarakat tampil lebih jelas tegas, dan didukung oleh perlengkapan yang cukup agar diikuti oleh anggota masyarakat . Sebagai attribut positif ini ialah:

Bukanlah kaidah sosial yang mengambang atau tidak jelas bentuk dan tujuannya sehingga dibutuhkan lembaga khusus yang bertujuan merumuskan dengan jelas tujuan yang hendak dicapai oleh hukum.

Bahkan tatkala terjadi dilema di dalam hukum sendiri, yang dapat disebabkan karena adanya konflik, baik dari lembaga-lembaga hukum, sarana prasarana hukum bahkan rendahnya budaya hukum dalam masyarakat, maka setiap orang (masyarakat dan aparaturnya) harus mengembalikannya pada rasa keadilan hukum masyarakat, artinya harus mengutamakan moralitas masyarakat.

c) Nilai religius

Nilai religius atau nilai kepercayaan secara umum adalah nilai yang berdasarkan pada kepercayaan seseorang terhadap hal tersebut. Salah satu contoh nilai religius adalah kepercayaan seseorang terhadap suatu benda yang dipandang memiliki kekuatan magis.

Nilai religius secara Agama adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk contoh dari nilai religius ini adalah :

a. Iman

Iman Secara harfiah, iman berasal dari bahasa arab amana (أمن), (yang mengandung arti *faith* (kepercayaan) dan *belief* (keyakinan)).

Iman juga berarti kepercayaan (yang berkenaan dengan agama), yakin percaya kepada Allah, keteguhan hati dan keteguhan batin.

b. Ibadah

Dari segi istilah yang disepakati para ulama dapat diartikan sebagai berikut: “Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah, dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya. Ibadah ada yang umum dan ada yang khusus, yang umum adalah segala amalan yang diizinkan Allah dan yang khusus adalah apa yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkat dan caracaranya yang tertentu”. Selanjutnya ibadah menjadi salah satu pilar ajaran Islam yang bersifat lahiriah atau tampak sebagai refleksi atau manifestasi keimanan kepada Allah sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Ibadah lebih lanjut merupakan salah satu aspek dari ajaran pada seluruh agama yang ada di dunia, dan aspek inilah yang membedakan atau mencirikan antara satu agama dengan agama lainnya. Ibadah merupakan dimensi eksoterik (luar) dari ajaran Islam, adapun keimanan merupakan dimensi esoterik (dalam) dari ajaran Islam. Namun demikian antara keimanan dan ibadah ini saling mengisi. Keimanan merupakan jiwa, spirit atau rohnya. Adapun ibadah merupakan raga atau fisiknya.

d) Nilai kebenaran Ilmu Pengetahuan

Yaitu nilai yang bersumber dari benar atau tidaknya segala sesuatu yang didasarkan pada fakta atau bukti - bukti secara ilmiah. Nilai ini lebih banyak bersumber dari logika manusia serta empiris.

Kebenaran dapat dipahami berdasarkan tiga hal yakni, kualitas pengetahuan, sifat/karakteristik dari bagaimana cara atau dengan alat apakah seseorang membangun pengetahuan itu, dan nilai kebenaran pengetahuan yang dikaitkan atas ketergantungan terjadinya pengetahuan itu. Sedangkan kualitas pengetahuan dapat dibagi dalam empat macam, yaitu:

- a. Pengetahuan biasa: sifatnya subjektif, artinya amat terikat pada subjek yang mengenal; memiliki sifat selalu benar, sejauh sarana untuk memperoleh pengetahuan bersifat normal atau tidak ada penyimpangan.

- b. Pengetahuan ilmiah: bersifat realtif, artinya kandungan kebenaran ini selalu mendapatkan revisi atau diperkaya oleh hasil penemuan yang paling mutakhir.
- c. Pengetahuan filsafati: bersifat absolut-intersubjektif, artinya selalu merupakan pendapat yang selalu melekat pada pandangan filsafat seorang pemikir filsafat itu serta selalu mendapat pembenaran dari filsuf kemudian yang menggunakan metodologi pemikiran yang sama pula.
- d. Pengetahuan agama: bersifat dogmatis, artinya pernyataan dalam agama selalu dihampiri oleh keyakinan yang telah tertentu sehingga pernyataan-pernyataan dalam kitab-kitab suci agama memiliki nilai kebenaran sesuai dengan keyakinan yang digunakan untuk memahaminya itu.

Kebenaran itu sendiri dapat diperoleh melalui pengetahuan indrawi, pengetahuan akal budi, pengetahuan intuitif, dan pengetahuan kepercayaan atau pengetahuan otoritatif. Apa yang disebut benar oleh seseorang belum tentu benar bagi orang lain. Oleh karena itu diperlukan suatu ukuran atau kriteria kebenaran. Ada tiga jenis kebenaran yaitu: kebenaran epistemologi (berkaitan dengan pengetahuan), kebenaran ontologis (berkaitan dengan sesuatu yang ada atau diadakan), dan kebenaran semantis (berkaitan dengan bahasa dan tuturkata).